BAB II
KEHIDUPAN REMAJA

Pada proyek Tugas Akhir ini mengenai PIK-R Kota Cimahi agar para remaja Kota Cimahi tertarik dengan kegiatan PIK-R dan memberikan informasi tentang remaja kreatif. Sumber informasi dan data yang didapat berasal dari artikel-artikel di internet, buku-buku, jurnal serta data yang didapat, wawancara. Untuk mendukung uraian tersebut peneliti menggunakan beberapa teori.

II.1 Remaja

II.1.1 Definisi Remaja

Beberapa ahli mengemukakan pengertian remaja seperti berikut. Gunarsa (1988) mendefinisikan remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (h. 6). Sedangkan menurut Darajat (1986) mendefinisikan masa remaja adalah suatu masa dari umur manusia, sehingga membawa pindah dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa bahwa perubahan itu terjadi meliputi segala segi kehidupan manusia, yakni jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial kaum remaja sebelumnya tidak mempunyai posisi yang jelas ia tidak termasuk golongan anak-anak seperti ia pun tidak termasuk anak dewasa (h. 101).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian remaja adalah satu perubahan atau peralihan dari umur manusia sehingga membawa perpindahan dari masa kanak-kanak menuju ke masa remaja yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, perasaan fisik dan sosial.

II.1.2 Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Pada saat menginjak remaja mereka akan mengalami perkembangan. Adapun tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Hurlock (1991) dalam Ali dan Asrori (2004:10) adalah berusaha :

1. Mampu menerima keadaan fisiknya.
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
4. Mencapai kemandirian emosional.
5. Mencapai kemandirian ekonomi.
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagi anggota masyarakat.
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

II.1.3 Ciri-ciri Masa Remaja

Ketika mengalami masa remaja, kita perlu mengetahui ciri - ciri tertentu yang membedakan dengan masa sebelumnya dan sesudahnya. (Menurut Hurlock, 1980, h. 207) mengemukakan bahwa ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut :

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Dimana pada usia remaja, akan mengalami dampak langsung maupun dampak jangka panjang dari periode perkembangannya mempengaruhi kondisi kehidupan individu. Semua perkembangan di usia remaja tersebut memerlukan penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, minat dan nilai baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada masa remaja adalah masa periode peralihan, dimana status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dimainkan. Pada usia ini, remaja bukan lagi anak-anak tetapi juga orang dewasa.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Setelah masa peralihan remaja akan mengalami tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Terdapat lima perubahan pada diri remaja yang bersifat universal, yaitu meningginya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran, perubahan nilai-nilai, serta bersikap ambivalen.

d. Masa remaja sebagai usaha bermasalah

Pada masa remaja juga akan timbul masalah sering yang sulit diatasi. Ini dikarenakan pada masa anak-anak masalah diseleseikan oleh orang tua dan ketika remaja mereka merasa telah mandiri, sehingga mereka ingin mengatasinya sendiri.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Ciri selanjutnya adalah masa mencari identitas, dimana status remaja yang ambivalen menjadikan suatu dilema bagi remaja.

f. Masa remaja sebagai usaha yang menimbulkan ketakutan

Anggapan masyarakat bahwa remaja mempunyai banyak sisi negatif, mempengaruhi konsep diri dan remaja terhadap dirinya sendiri. Pandangan yang negatif terhadap remaja ini menjadikannya mengalami kesulitan dalam usaha menuju usia dewasa.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan, bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Ia akan sakit hati dan kecewa ketika tidak mampu mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri. Menjelang berakhirnya usia remaja pada umumnya mereka terganggu oleh idealisme yang berlebihan.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Ciri terakhir adalah ketika masa remaja akan menaiki ambang masa dewasa. Dimana usia kematangan yang semakin mendekat membuat remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

II.2 Kenakalan Remaja

II.2.1 Definisi Kenakalan Remaja

Masalah kenakalan mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal. Perilaku ‘nakal’ remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*). Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan Remaja atau *Juvenile Delinquency* terdiri dari dua kata yaitu *Juvenile* yang berasal dari bahasa Latin *‘juvenilis’* yang artinya anak-anak, anak muda (yang berusia antara 13-21 tahun), ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat pada periode remaja. *Delinquent* berasal dari kata Latin *‘delinquere’* yang artinya menjadi jahat, asosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain. Berikut merupakan definisi kenakalan remaja menurut para ahli:

Menurut Kartono (2003) mendefinisikan kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang (h.6).

Definisi lain yang sejalan dengan batasan yang disampaikan kartono diantaranya :

Menurut Dr. Fuad Hasan dan Drs. B. Simanjuntak (seperti dikutip oleh Sudarsono, 1991) suatu perbuatan disebut *delinquency* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup atau suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif (h.11).

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja di bawah umur.

II.2.2 Pengelompokan Perilaku Kenakalan

Kenakalan yang dilakukan oleh remaja itu tidak pernah berlangsung secara tertutup dan tidak berproses, tetapi berlangsung dalam konteks antar personal. Oleh karena itu sikap atau perbuatan Kenakalan ini bisa bersifat terorganisasi atau berciri khas. Sehubungan dengan semua faktor yang ada di atas tadi maka kenakalan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok (Kartono, 2010, h. 137), yaitu :

1. Kenakalan Individual Yaitu kenakalan anak yang merupakan gejala personal atau individual dengan ciri-ciri khas jahat, disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan tingkah laku (psikopat, psikotis, neurotis, a-sosial) yang diperhebat oleh stimuli sosial dan kondisi kultural.
2. Kenakalan Situasional Yaitu kenakalan yang dilakukan oleh anak yang normal; namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional, stimuli sosial, dan tekanan lingkungan, yang semuanya memberikan pengaruh "menekan dan memaksa" pada pembentukan perilaku buruk.
3. Kenakalan Sistematik Yaitu kenakalan yang telah disistematisir dalam suatu organisasi (*geng*). Semua kejahatan dirasionalisir dan dibenarkan sendiri oleh anggota geng, sehingga kejahatannya menjadi terorganisir atau menjadi sistematis sifatnya.
4. Kenakalan Kumulatif Yaitu kenakalan yang sudah teresebar dihampir semua ibu kota, kota-kota, bahkan sampai dipinggiran desa. Pada hakekatnya kenakalan ini merupakan produk dari konflik budaya.

Menurut Molyono (1995) pada dasarnya perilaku kenakalan dapat di golongkan menjadi dua golongan (h. 89), diantaranya adalah:

1. Kenakalan remaja yang tidak digolongkan pada pelanggaran hukum, antara lain :
    a. Berbohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan.
    b. Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah

c. Kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua.
d. Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.
e. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain.
f. Bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk.
g. Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan.
h. Membaca buku-buku porno, melihat film porno dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan.
i. Berpakaian tidak pantas.

2. Kenakalan remaja yang tergolong pelanggaran hukum, antara lain :
   a. Berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain.
   b. Mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa kekerasan.
   c. Minum-minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak diri.
   d. Penggelapan barang.
   e. Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun yang lainnya.
   f. Penipuan dan pemalsuan.
   g. Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno, pemerkosaan.
   h. Tindakan-tindakan anti-sosial: perbuatan yang merugikan orang lain
   i. Menyebabkan kematian orang lain, Percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan.
   j. Pengguguran kandungan.
   k. Penganiayaan berat.

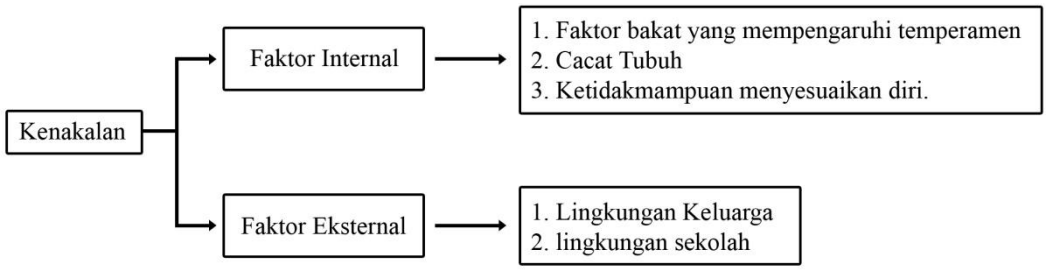
Dari beberapa bentuk perilaku kenakalan yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dalam penelitian ini peneliti membatasi perilaku kenakalan pada dua hal yaitu: pelanggaran atau kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja yang tidak termasuk kriminalitas dan masuk dalam kriminalitas seperti berbohong dan menggunakan bahasa yang tidak sopan, menentang orang tua, meminum minuman keras atau beralkohol, keluyuran, membolos sekolah, berteman dengan

teman yang terpengaruh buruk, bejudi, mencuri, membaca buku porno, melihat film porno, pengguguran kandungan, penganiayaan, dan lain-lain.

II.2.3 Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Kenakalan

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku remaja, tetapi perilaku 'nakal' remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri atau terjadi hanya dengan satu sebab melainkan bersifat multikausal atau banyak sebab, Adapun yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal.
2. Faktor eksternal.



Tabel II.1 Faktor Penyebab Kenakalan Menurut Graham

Dilihat dari uraian gambar di atas, Philip Graham membagi faktor-faktor penyebab kelainan perilaku anak dan remaja ke dalam dua golongan (Santoso, 2006, h. 26) yaitu:

1. Faktor Lingkungan
   a. Malnutrisi (kekurangan gizi).
   b. Kemiskinan di kota - kota.
   c. Gangguan di kota-kota besar.
   d. Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang, dan lain - lain).
   e. Faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum, dan lain - lain).
   f. Keluarga yang tercerai-berai (perceraian, perpisahan yang terlalu lama, dan lain - lain).
2. Faktor Pribadi
   a. Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiperaktif, dan lain-lain).
   b. Cacat tubuh.

c. Ketidak mampuan untuk menyesuaikan diri.

Selain hal-hal tersebut, ada pula berbagai kemungkinan yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan atau kejahatan remaja antara lain:

a. Penyebab dari dalam si remaja sendiri (internal)
   - Kurangnya penyaluran emosi.
   - Kelemahan dalam pengendalian dorongan - dorongan dan kecenderungannya.
   - Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan.
   - Kekurangan dalam pembentukan hati nurani.
b. Penyebab dari luar si remaja (eksternal)
   - Lingkungan keluarga.
   - Lingkungan masyarakat.

Dari pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku kenakalan pada remaja timbul karena faktor dari dalam diri (internal) serta dari luar diri (eksternal). Namun pada saat ini kenakalan pada remaja yang banyak terjadi karena dorongan dari luar/ lingkungan sekitar.

II.3 Kampanye

II.3.1 Definisi Kampanye

Dalam kamus bahasa indonesia. Kampanye dapat diartikan pula sebagai gerakan serentak (untuk melawan dan mengadakan aksi), sedangkan dalam kamus popular indonesia kampanye merupakan tindakan mempengaruhi dengan cara apapun untuk membuat orang berpihak kepada kita.

Berikut merupakan definisi kampanye menurut para ahli sebagai berikut ;

Menurut Rogers dan Storey, 1987 mendefinisikan kampanye sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu (Venus, 2009.h.7).

Definisi yang sejalan dengan batasan yang disampaikan Rogers dan Storey diantaranya :

Menurut Pfau dan Parrot, 1993 kampanye adalah suatu proses yang dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang telah ditetapkan (Venus, 2009.h.8).

Dari definisi tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu kampanye adalah kegiatan yang dilakukan suatu individu atau kelompok yang direncanakan untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan dan mempengaruhi individu dalam jumlah yang besar atau kelompok masyarakat dengan menggunakan berbagai media (televisi, radio, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya) agar memenuhi target yang ingin dicapai pada satuan waktu tertentu.

II.3.2 Jenis-Jenis Kampanye

Jenis-jenis kampanye pada prinsipnya adalah membicarakan motivasi yang melatarbelakangi diselenggarakanya sebuah program kampanye. Motivasi tersebut pada giliranya akan menentukan kearah mana kampanye akan digerakan dan apa tujuan yang akan dicapai. Menurut Larson, 1992 membagi jenis kampanye dalam tiga katagori yakni:

1. *Product campaigns* (kampanye produk) adalah Jenis kampanye ini berorientasi pada produk umumnya terjadi dilingkungan bisnis. Istilah lain yang sering dipertukarkan dengan kampanye jenis ini adalah *commercial campaigns, corporate campaign,* atau *ad* campaign. Tujuan yang paling mendasari dari kampanye jenis ini adalah memperoleh keuntungan financial.
2. *Candidate campaigns* (kampanye kandidat) adalah Kampanye ini berorientasi pada kandidat umumnya dimotivasi oleh hasrat untuk meraih kekuasaan politik. Oleh karena itu jenis kampanye ini dapat pula disebut sebagai *political campaigns* (kampanye politik). Tujuannya antara lain adalah untuk memenangkan dukungkan masyarakat terhadap kandidat-kandidat yang diajukan oleh partai politik agar dapat menduduki jabatan-jabatan politik.
3. *Ideologically campaigns* (kampanye sosial) adalah Kampanye ini berorientasi pada tujuan-tujuan yang bersifat khusus dan seringkali

berdimensi perubahan sosial. Karena itu kampanye jenis ini sering disebut sebagai *social campaigns,* tujuan kampanye ini untuk menanggulangi masalah-masalah sosial melalui perubahan sikap dan prilaku masyarakat yang terkait. (Venus, 2009. h.10-11)

II.4 Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)

II.4.1 Definisi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)

Untuk membatu mengembangkan potensi remaja dibutuhkan suatu wadah yaitu PIK-R. PIK-R adalah salah satu Pogram Perencanaan Kehidupan Berkeluarga (PKBR) yang dikelola dari oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kegiatan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan lainnya. PIK-R, nama generic ini dapat dikembangkan dengan nama-nama yang sesuai dengan kebutuhan program selera remaja setempat. PIK-R ini merupakan salah satu Pogram Perencanaan Kehidupan Berkeluarga (PKBR). Pogram Perencanaan Kehidupan Berkeluarga (PKBR) adalah suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya Tegar Remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko TRIAD KRR (seksualitas, Napza, HIV dan AIDS), menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan Keluarga Kecil Sehat serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya. Banyak kegiatan yang telah dilakukan oleh PIK-R untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada remaja.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan PIK-R :



Gambar: II.1 Kegiatan PIK-R
Sumber : http://www.facebook.com/photo.php?fbid=4343139547604&set=a (2013)



Gambar: II.2 Pengobatan Gratis PIK-R
Sumber : http://www.facebook.com/photo.php?fbid=4343178388575&set=a (2013)



Gambar: II.3 Sosialisasi Duta PIK-R Terhadap Pelajar
Sumber : http://www.facebook.com/photo.php?fbid=4343351672907&set=a (2013)